

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hak setiap anak bangsa, seperti halnya yang sudah tertera didalam UUD Negara Republik Indonesia alenia ke 4 pada tahun 1945 yakni “membela seluruh bangsa dan tanah air Indonesia, serta meningkatkan ketentraman umum, meningkatkan kecerdasan warga, mengikutsertakan ketertiban dunia dengan berlandaskan kemerdekaan, perdamaian yang kekal, dan kesamarataan sosial. Oleh karena itu, Pendidikan di Indonesia menjadikan garda terdepan dalam Pendidikan di Indonesia sebagai mengawal keberhasilan untuk kemajuan bangsa Indonesia. Dimasa pandemi ini Pendidikan di Indonesia terdapat penurunan dikarenakan terdapat virus covid 19, yang dimana seluruh sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh atau dengan online. Terhitung sejak maret 2020, pandemic covid 19 di Indonesia belum juga berakhir. Yang awal mulanya dimulai pada Desember 2019 yang awal mulanya berasal dari kota Wuhan china. Sementara itu, WHO (2020) menyatakan bahwa penyebran virus covid 19 sangat berkembang pesat untuk penyebarannya. Hal ini dapat di buktikan dengan penyebaran virus yang merambah hampir ke seluruh dunia. Pada Tahun 2020 terdapat setiap harinya kasus terkonfirmasi positif terinfeksi covid 19 terus bertambah (Adawiyah *et al.*, 2021).

Sebuah penelitian jurnal nasional mengenai kesiapan pembelajaran tatap muka pada era new normal menyatakan bahwa pembelajaran daring membawa dampak yang sangat besar pada siswa seperti menurunnya motivasi belajar, banyak siswa yang malas, mudah bosan dan tidak mau belajar serta sibuk bermain gadget.

Sehingga dari permasalahan tersebut menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim memberikan izin memberlakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Dalam aspek Pendidikan terdapat berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan terkait pembelajaran secara online. Pembelajaran jarak jauh atau online dinilai kurang efektif dibandingkan pembelajaran secara offline, Dikarenakan terdapat beberapa kendala dari siswa nya sendiri, seperti tidak memiliki jaringan yang memadai, tidak mempunyai paket pulsa internet, terkadang adanya pemadamam yang bergelir dirumah masing-masing, dan siswa tidak bisa mengoperasikan penggunaan aplikasi yang telah disediakan dari sekolah (Sari N.D., dkk. 2021).

Terdapat aspek kecemasan yang dapat mengaggu siswa, meliputi: a. keadaan (state) dimana suatu kondisi yang membuat suasana yang berbeda, b. perasaan (feeling) suatu kesadaran manusia untuk menghasilkan penilaian terhadap seseorang dengan positif atau negative terhadap sesuatu hal yang telah dilakukan, c. reaksi (reaction) kegiatan yang dapat timbul akibat adanya gejala atau kejadian, d. kekhawatiran (worry) memiliki pikiran negatif terhadap dirinya sendiri, e. emosi (imosionality) dimana seseorang dengan adanya reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi seperti jantung berdenyut cepat, keringat dingin (Nova P., *et al* 2021).

Dalam pembelajaran online siswa mungkin terdapat kesulitan untuk belajar secara mandiri. Dengan diberlakukannya system pembelajaran online, dapat memberikan dampak yang besar, misalnya menurunnya kualitas pendidikan, menurunnya motivasi belajar, ketidakdisiplinan siswa memasuki kelas online. Diterapkannya pemebelajaran tatap muka di Indonesia banyak yang menuai pro dan kontra dimana masyarakat mendesak pemerintah agar segera dilakukan

pembelajaran tatap muka di era new normal. Namun pemerintah harus melakukan perencanaan yang sangat matang. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas memiliki beberapa aturan seperti mematuhi protokol kesehatan pada siswa maupun guru, mengurangi durasi pembelajaran tatap muka dengan waktu maksimal belajar hanya 2-3 jam dalam sehari, menjaga jarak meja didalam kelas guna menghindari kerumunan dan mempersiapkan aspek psikologis seperti kesiapan mental siswa dalam menyesuaikan keadaan dimana biasanya sekolah dilakukan daring sekarang berubah menjadi tatap muka (Anggrawan, A. (2019). Jika sekolah telah menerapkan peraturan tersebut maka akan membawa dampak positif pada siswa dalam menghindari penyebaran virus covid-19. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Della Novita (2021) rata-rata sekolah belum mempersiapkan aspek psikologis siswa khususnya kesiapan mental dalam menghadapi pembelajaran tatap muka karena sekolah terlalu fokus mempersiapkan teknis pelaksanaan sehingga kurang memperhatikan keadaan psikis siswa. selain mempersiapkan aspek psikis, terdapat hal lain yang perlu disiapkan yaitu edukasi tentang protokol kesehatan yang dapat mendukung siswa dalam mencegah penularan covid-19 saat pembelajaran tatap muka (Adawiyah *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada Korelasi Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kecemasan Pada Siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya Yang Menjalani Pembelajaran Tatap Muka Secara Langsung

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas maka disusun penelitian, tentang adakah korelasi pengetahuan tentang covid-19 dengan kecemasan pada siswa sma

muhammadiyah 3 surabaya yang menjalani pembelajaran tatap muka secara langsung

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya korelasi pengetahuan tentang covid-19 dengan kecemasan pada siswa sma muhammadiyah 3 surabaya yang menjalani pembelajaran tatap muka secara langsung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk mengetahui seberapa cemas siswa ini terhadap pembelajaran tatap muka

1.3.2.2 Untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap pandemic covid 19

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis dalam mengembangkan ilmu kedokteran tentang Korelasi pengetahuan tentang covid-19 dengan kecemasan siswa yang menjalani pembelajaran tatap muka secara langsung

#### **1.4.2 Bagi Siswa**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan, terkait apakah ada hubungan kecemasan terhadap pembelajaran tatap muka

#### **1.4.3 Bagi Sekolah**

Bagi sekolah hasil Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan informasi tambahan untuk sekolah terkait pembelajaran tatap muka

#### **1.4.4 Bagi Dinas Pendidikan**

Bagi dinas Pendidikan diharapkan Penelitian ini bisa dipakai sebagai salah satu dasar untuk membuat kebijakan terkait pembelajaran tatap muka khususnya untuk siswa SMA di masa pandemic covid 19

#### **1.4.5. Bagi peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya hubungan pembelajaran tatap muka dengan kecemasan pada siswa SMA

